

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGGUNAAN MEDIA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA
(PELAJARAN IPA SDN NOMOR 14 SIMBOLON PURBA)**

Rinci Simbolon, M.Pd
Universitas Quality-Medan-Sumatera Utara
E-mail: Rinci_S@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah yang diteliti adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Rangka Manusia dan fungsinya di kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN No 14 Simbolon Purba Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2017. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada guru siklus I dengan persentase 60% dengan kategori cukup dan hasil observasi aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada siswa dengan nilai 58% dengan kategori cukup. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 12 orang siswa persentase (60%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa persentase (40%). Pada siklus II hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada guru dengan persentase 80% dengan kategori baik dan observasi aktivitas pembelajaran pada siswa dengan persentase 80% dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebanyak 18 orang siswa dengan persentase (90%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan persentase (10%).

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menggunakan Media Pembelajaran pada pelajaran IPA materi Rangka manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Alat peraga

Abstract

This research is Classroom Action Research (CAR). The problem studied was the low student learning outcomes in the Human Frame and its function in class IV SDN No. 14 Simbolon Purba. This study aims to determine the increase in learning outcomes and the implementation of

learning using teaching aids. The location of the study was carried out at SDN 14 Simbolon Purba, Palipi Subdistrict, Samosir Regency, with the subject of research being 20th grade IV students. The time of the study was conducted in the odd semester of 2017. The research was conducted in two cycles. Data collection techniques used were tests and observation sheets.

Observation results of the implementation of learning on the first cycle of teachers with a percentage of 60% with sufficient categories and the results of observation of the implementation of learning activities for students with a value of 58% with sufficient categories. The completeness of learning outcomes in cycle I was 12 students percentage (60%), while students who did not complete were 8 students percentage (40%). In the second cycle the results of observations on the implementation of learning on the teacher with a percentage of 80% with a good category and observation of learning activities on students with a percentage of 80% with a good category. Student learning completeness in the second cycle was 18 students with a percentage (90%), while those that did not complete were 2 students with a percentage (10%).

Based on the results of the analysis it can be concluded that there is an increase in learning outcomes using Learning Media in science lessons material for human frame and its function in class IV SDN No. 14 Simbolon Purba 2017/2018 Academic Year.

Keywords: Learning Outcomes, Props

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA menjadi penting. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana sebagai peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kenyataan menunjukkan melalui hasil observasi langsung yang dilakukan penulis di SDN 14 Simbolon Purba, bahwa pembelajaran IPA masih cenderung mendengarkan dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya penonton saja, dan melaksanakan aktivitas jika ada perintah atau pun masukan dari guru.

Slameto (2003:1) mengungkapkan, bahwa guru yang menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Adanya

pendapat tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan pelajaran IPA. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-rata Ulangan Harian siswa kelas IV SD

No	KKM	Nilai	BanyakSiswa	Persentase %
1	70	≥ 70	12	60 %
2		< 70	8	40 %
3	Jumlah		20	100 %

Sumber : Guru Kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba

Berdasarkan informasi dari tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa dari 20 orang siswa, hanya 12 orang (60%) yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 8 orang siswa (40%) yang belum tuntas belajarnya harus mengadakan remedial atau pengulangan karena memperoleh nilai di bawah KKM.

Media Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu: dapat memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan guru, dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa, dan dapat merangsang cara berpikir siswa yang lebih kreatif dalam belajar. Pelaksanaan utama yang harus dilakukan oleh guru adalah guru perlu mengubah sikap dan pola pembelajaran yang dilakukan karena kegiatan belajar mengajar berlangsung selama ini belum mampu menghasilkan Media Pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa berprestasi. Guru selama ini dalam kegiatan proses pembelajaran lebih mengutamakan metode ceramah.

Kesulitan dan kebosanan yang dialami siswa dalam menguasai mata pelajaran matematika merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan guru. Menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar siswa yang semaksimal mungkin dan meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas dan kewajiban guru. Dalam penggunaan Media Pembelajaran hasil belajar siswa kelas IV sangat diperlukan karena Media Pembelajaran merupakan suatu perantara dalam penyampaian pesan yang bersifat nyata pada siswa kelas IV masih membutuhkan hal-hal yang konkret. Media Pembelajaran dalam mengajar memang peranan penting sebagai alat bantu menciptakan proses hasil belajar siswa yang efektif.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menggunakan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk memahami konsep-konsep abstrak siswa memerlukan benda-benda yang konkrit atau nyata sebagai perantara dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar maka dilakukan unjuk kerja. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar.

Wingkel dalam Purwanto (2011:45) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap tingkah lakunya”. Sedangkan menurut Purwanto (2011:54) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Purwanto (2011:23) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya”.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitasi”. Sudjana (2004) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) berpendapat “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:16) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Simpulan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Pembelajaran IPA

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Powler dalam Samatowa (2010:3) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, berupa kumpulan dari berbagai observasi dan eksperimen/sistematis (teratur).

Menurut Wahyana dalam Trianto (2010:63) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana sebagai peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran IPA diarahkan untuk memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar.

Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan bagian dari media pembelajaran. Melalui penggunaan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit yang dapat dilihat, dipegang, dicoba sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Azhar Arsyad (2013:9) menyatakan bahwa “Media Pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran”.

Media Pembelajaran mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan Media Pembelajaran agar dapat ditinjau dengan pikiran sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan.

Pramudjono dalam Rostina Sundayana (2014:7) menyatakan bahwa “ Media Pembelajaran matematika adalah bentuk konkrit yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika”.

Ali dalam Rostina Sundayana (2014:7) menyatakan bahwa “ Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan peserta merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “Media Pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan membantu guru untuk memperagakan materi pelajarannya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya”.

Fungsi Alat Peraga

Dengan menggunakan Media Pembelajaran maka: (1) Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang, terangsang, tertarik, dan karena itu akan bersikap positif terhadap pengajaran IPA; (2) Konsep IPA tersajikan dalam bentuk konkrit dan karena itu lebih dapat dipahami dan dimengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.

Kelebihan penggunaan Media Pembelajaran yaitu: (1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik; (2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa; (3) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya; (4) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan lebih mudah bosan (5) Membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Pemakaian Media Pembelajaran dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang mendalam dalam mengajar rangka manusia dan fungsinya dan kemampuan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai apa yang dipelajari. Kekurangan penggunaan Media Pembelajaran yaitu (1) Mengajar dengan memakai Media Pembelajaran lebih banyak menuntun guru; (2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan; (3) Perlu kesediaan berkorban secara materi

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran IPA materi rangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba. Prosedur penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Jika pada siklus pertama hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan siklus berikutnya. Tetapi jika dalam satu siklus hasil belajar sudah meningkat maka tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Prosedur penelitian memiliki empat tahap yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan tes.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus : HP

$$= \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir pengamatan}} \quad \text{Piet A. Sahertian (2013:61)}.$$

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa digunakan rumus:

$$HP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \quad \text{Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130)}$$

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad \text{Trianto (2011:241)}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Untuk mengetahui persentasi siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad \text{Zainal Aqib dkk, (2010:41)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	840	60%	Cukup
2	Siklus II	1120	80%	Baik

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	32	58	Cukup
2	Siklus II	44	80	Baik

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nomor Urut	Siklus I	Siklus II	Keterangan
01	75	92	Tuntas/Meningkat
02	64	83	Tidak Tuntas/Meningkat
03	62	60	Tidak Tuntas/Tidak Meningkatkan
04	77	95	Tuntas/Meningkat
05	77	83	Tuntas/Meningkat
06	54	75	Tidak Tuntas/Meningkat
07	92	95	Tuntas/ Meningkatkan
08	75	95	Tuntas/Meningkat
09	77	80	Tuntas/Meningkat
10	62	75	Tidak Tuntas/ Meningkatkan
11	40	83	Tidak Tuntas/Meningkat
12	62	58	Tidak Tuntas/Tidak Meningkatkan
13	62	75	Tidak Tuntas/ Meningkatkan
14	85	75	Tuntas/Tidak Meningkatkan
15	75	92	Tuntas/Meningkat
16	77	80	Tuntas/ Meningkatkan
17	75	85	Tuntas/Meningkat
18	72	75	Tuntas/Meningkat
19	60	80	Tidak Tuntas/ Meningkatkan
20	77	80	Tuntas/ Meningkatkan
Jumlah	1400	1616	
Siswa yang tuntas	12	8	
Siswa yang tidak tuntas	18	2	

PEMBAHASAN

Pada tabel 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh skor 840 dengan nilai 60, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 1120 dengan nilai 80. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II meningkat dan kategori baik sekali. Selanjutnya Peningkatan aktivitas siswa, Pada siklus I memperoleh skor 32 dengan nilai 58, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 44 dengan nilai 80. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada Siklus II meningkat dan kategori baik.

Ketuntasan belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Adapun ketuntasan belajar siswa yang dipaparkan pada Siklus I yaitu siswa yang mencapai tuntas atau mendapat nilai hanya ≥ 70 hanya sebanyak 12 (80%) siswa dari 20 siswa. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas hanya 60%, sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal harus mencapai 70%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal.
- b. Pada siklus II dipaparkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas adalah 18 (90%) siswa dari 20 siswa. Berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Rangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa, sudah ada upaya perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa sebanyak 20 orang siswa yang tuntas 18 (90%). Dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka tidak perlu melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil belajar matematika dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan Media Pembelajaran pada siswa kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan Media Pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang berkategori cukup menjadi baik dan aktivitas siswa dari kategori cukup menjadi baik.
2. Pembelajaran melalui penggunaan Media Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi Rangka manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba Tahun Ajaran 2017/2018

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jihad Asep dan Haris Abdul, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet.A. 2013. *Konsep dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Riana. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Pada siswa Kelas IV SD Dharma wanita Pertiwi Medan*. Medan: Skripsi
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.